

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam kehidupannya tidak akan bisa menghindari komunikasi. Komunikasi menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Berelson dan Steiner (1964) menyatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain, melalui penggunaan symbol-simbol, seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lain-lain. (Daryanto dan Rahardjo, 2016:16). Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan luput dari komunikasi. Dengan berkomunikasi manusia dapat menyampaikan informasi, perasaan, serta kehendaknya kepada orang lain. Hal ini dilakukan agar terciptanya suatu pemahaman yang sama terhadap sesuatu antara dua orang atau lebih. Cara berkomunikasi yang terus berkembang semakin memudahkan manusia untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan, mulai dari mendapatkan informasi, menjalin hubungan, mendapatkan hiburan, berbagi ilmu, dan masih banyak lagi yang dapat diperoleh dari komunikasi.

Proses komunikasi dapat dilakukan dengan atau tanpa media. Kemajuan teknologi membuat manusia dapat berkomunikasi melalui media tertentu, manusia menciptakan media lain untuk berkomunikasi dengan menggunakan teknologi yang ada. Misalnya saja media massa baik dalam bentuk audio-visual berupa radio dan televisi ataupun dalam bentuk tulisan yaitu majalah dan Koran yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak ramai. Selain itu, sejalan

dengan kemajuan teknologi, media visual lainnya semakin berkembang dengan adanya film yang memuat berbagai pesan tersembunyi, film dapat berisikan simbol-simbol berupa adegan dan dialog yang memiliki alur tersendiri untuk menyampaikan suatu pesan. Kemudian dalam bentuk audio lainnya yaitu berupa musik dan lagu yang dapat menjadi media penyampaian pesan secara publik melalui nada dan lirik lagu.

Manusia terus melakukan komunikasi dengan berbagai cara, salah satunya dengan musik. Musik adalah salah satu media ungkapan kesenian, musik mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya. (Iswari, 2015:254). Musik awalnya digunakan sebatas kepentingan upacara keagamaan, adat dan ritual (Rusnianto, dalam Safitri, 2020:2) Musik telah digunakan oleh orang-orang terdahulu sebagai media penyampaian pesan kepada Sang Pencipta, bahkan dalam beberapa kepercayaan yang ada di Indonesia musik dijadikan sebagai media pemanggilan roh nenek moyang. Namun kini musik dapat dinikmati oleh siapapun, kapanpun dan di manapun. Musik berkembang menjadi beragam fungsi, mulai dari sarana hiburan, hingga sarana penyampaian pesan. Masyarakat modern sekarang ini begitu akrab dengan musik, dimana musik telah menjadi teman setia yang menemani dalam segala aktivitas, seperti membaca buku, belajar, bersantai, berolahraga, bekerja bahkan sampai saat menjelang tidur. Musik juga merupakan media yang cukup efektif untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat sehingga dapat menjadi media untuk seseorang dapat mengekspresikan semua bentuk kegelisahan, rasa ketidaknyamanan, kesedihan, kegembiraan, pengharapan

dan perasaan lainnya yang berfungsi untuk menjelaskan, mengkritik sesuatu, menghibur, dan mengungkap pengalaman.

Musik selalu dekat kaitannya dengan lagu, dimana lirik yang dinyanyikan seorang penyanyi dapat menyempurnakan sebuah musik. Lagu dapat menjadi sebuah media penyampaian pesan yang sempurna dari pencipta lagu atau penyanyi kepada penikmatnya. Tidak hanya nada dan melodi yang melekat pada sebuah lagu, namun lirik lagu atau syair juga memegang peranan yang penting, tak jarang lirik lagu dapat berisi kritik terhadap kondisi masyarakat saat ini. Kritik yang terkandung dalam lirik lagu bertujuan untuk mengingatkan penikmat lagu atas apa yang sedang terjadi atau bisa saja untuk mengontrol dan merapikan tatanan masyarakat yang sedang berada dalam keadaan kurang baik.

Salah satu musisi yang menarik perhatian penulis adalah De Maskentirs, band indie asal Kota Cirebon. Band ini memiliki keunikan tersendiri baik dari segi lagu, komposisi musik serta aksi panggungnya yang nyentrik. Lirik dari lagu-lagu De Maskentirs kebanyakan menggunakan bahasa Inggris yang jika hanya didengar sepiantas kebanyakan orang tidak mengerti apa yang sebenarnya tengah mereka sampaikan melalui lagu-lagunya, namun jika dilihat lebih mendalam, lagu-lagu dari De Maskentirs ini memiliki makna-makna tersendiri yang membentuk suatu pesan bagi para pendengarnya.

De Maskentirs digawangi oleh Bengs Bruly (vocal), Panji Igami (gitar), Remy (drum), Oboy (gitar), Aji (bass). Band ini awalnya merupakan band pengiring teater yang perlahan mulai melebarkan sayapnya dan membentuk suatu formasi band dan diberi nama De Maskentirs. De Maskentirs sering pentas

diberbagai acara seni yang ada di kota Cirebon. Berawal dari teater, kemudian ke panggung-panggung kecil dan pada tahun 2019 pernah menjadi band pembuka untuk konser band The SIGIT di salah satu *event music* besar di kota Cirebon.

De Maskentirs *merelease* sebuah single yang berjudul “Words” pada tahun 2019. Single ini sudah sering dinyanyikan ketika pentas di pensi-pensi dan sudah tersedia di *digital music platform* seperti Fungjai, SoundCloud, YouTube dan Sportify. Lagu “Words” ini menceritakan tentang seseorang yang sulit mengungkapkan kata-katanya. Kata-kata yang hanya tersimpan di kepala dan tidak pernah terucapkan, bisa menjadi baik atau buruk tidak pernah tahu karena penuh dengan pertimbangan sehingga sulit untuk diucapkan.

Peneliti memilih De Maskentirs sebagai objek penelitian dikarenakan De Maskentirs membuat karya-karya yang segar dan berbeda dari kebanyakan musisi tanah air. Sebagai penyanyi yang memiliki segmentasi anak muda, lagu-lagu De Maskentirs terkesan *nyeleneh* yang digabungkan dengan aksi panggung yang nyentrik membuat penikmatnya *geleng-geleng* kepala ketika melihat aksi panggung mereka. Namun dibalik aksi panggung yang nyetrik ini, lagu-lagunya memiliki makna tersendiri yang dapat menyadarkan dan membuat penikmatnya berpikir sekali lagi tentang keadaan yang telah atau bahkan sedang dialami. Pemilihan judul penelitian ini pun didasarkan pada banyak anak muda yang mencintai musik namun belum tentu mengetahui arti dan memahami makna yang terkandung dalam sebuah lirik lagu yang disukainya. Oleh karena itu peneliti memilih judul “Makna Lirik Lagu “Words” Karya De Maskentirs (Analisis Semiotika Roland Barthes)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu:

Mengetahui makna lirik lagu, memahami bentuk pesan serta memahami bentuk kontrol sosial yang terkandung dalam lagu “Words” karya De Maskentirs melalui Analisis Semiotika Roland Barthes.

1.3. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah terkait Analisis Semiotika Roland Barthes dalam lirik lagu “Words” karya De Maskentirs, diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna lirik lagu “Words” karya De Maskentirs menurut perspektif semiotik Roland Barthes?
2. Apa pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat oleh De Maskentirs melalui lirik lagu “Words”?
3. Bagaimanakah bentuk musik sebagai media kontrol sosial yang dapat diterapkan oleh masyarakat?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui makna denotasi, konotasi dan mitos yang terkandung dalam lirik lagu “Words” karya De Maskentirs.
2. Untuk memahami bentuk pesan yang ingin disampaikan oleh De Makentirs melalui lirik lagu “Words”.

3. Untuk memahami bentuk musik sebagai media kontrol sosial di masyarakat.

1.5. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1.5.1. Secara Teoritis / Akademis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang studi Ilmu Komunikasi dan sebagai bahan pertimbangan bagi prodi komunikasi untuk bahan bacaan atau referensi bagi semua pihak. Kegiatan penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan pengetahuan bagi semua pihak khususnya bagi penikmat musik yang ingin mengetahui arti mendalam dari sebuah lagu.

1.5.2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam bidang komunikasi khususnya bidang semiotika komunikasi. Sebuah karya seni baik itu berupa audio, visual ataupun tulisan menyimpan begitu banyak makna didalamnya. Semoga dengan adanya pemahaman makna secara semiotika dapat membuat kita lebih menghargai sebuah karya.

1.6. Kerangka Pemikiran

1.6.1. Musik

Musik adalah salah satu media ungkapan kesenian, musik mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Didalam musik terkandung nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses enkulturasi budaya, baik dalam bentuk formal maupun informal. Musik sendiri memiliki bentuk yang khas, baik

dari sudut struktural maupun jenisnya dalam kebudayaan. (Iswari, 2015:254). Musik yang semakin berkembang dari waktu ke waktu, membuat genre musik semakin banyak dan menyesuaikan dengan keadaan masyarakat itu sendiri. Indonesia yang memiliki berbagai suku dan budaya yang tersebar secara luas juga memiliki beragam seni musik, mulai dari musik tradisional hingga musik modern yang sekarang ini sering kita dengar sehari-hari. Musik tradisional biasanya digunakan dalam bentuk formal seperti upacara adat dan upacara keagamaan di berbagai daerah, sedangkan musik modern kebanyakan digunakan sebagai media hiburan masyarakat dalam bentuk informal, walau demikian musik tradisional pun tak sedikit yang digunakan sebagai media hiburan rakyat.

Salah satu musik yang belakangan ini sempat banyak diperbincangkan adalah musik indie, dimana sebenarnya musik indie bukanlah sebuah genre ataupun jenis musik, kata indie ini berasal dari kata independent yang artinya penyanyi tersebut tidak masuk kedalam suatu label musik dan berkarya secara mandiri. Musik yang dihasilkan oleh kebanyakan band atau penyanyi indie memiliki karakteristik yang khas karena mereka berkarya sesuka hati tanpa mengikuti patokan khusus. De Maskentirs termasuk salah satu band indie yang berhasil mencuri perhatian banyak orang melalui lagu serta aksi panggungnya.

1.6.2. Lagu dan Lirik Lagu

Berbicara mengenai musik, maka tak lengkap jika tidak membahas lirik lagu. Lirik Lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk

menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya (Awe, dalam Sanjaya. 2013:186). Melalui lirik lagu pendengar akan semakin terhanyut dengan lagu yang dibawakan sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh penyanyi dapat tersampaikan dengan baik. Kemudian pengertian lagu adalah gabungan dari keduanya, lagu merupakan gabungan dari musik dan lirik lagu yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dimana lagu dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk komunikasi massa.

1.6.3. Semiotika

Teori semiologi yang juga disebut semiotik mempunyai dua pengertian mendasar, yaitu semiologi signifikansi dan semiologi komunikasi atau semiologi pragmatik. Semiotika signifikansi memberikan tekanan pada teori tanda dan pemahamannya dalam suatu konteks tertentu. Sedangkan semiotika komunikasi menekankan pada teori tentang produksi tanda yang salah satu diantaranya mengasumsikan enam faktor dalam komunikasi, yaitu pengirim, penerima kode (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi, dan acuan atau hal yang dibicarakan. (Jakobson, dalam Alex Sobur 2009:15) Semiotika merupakan sebuah disiplin ilmu yang mempelajari makna dari suatu objek, peristiwa-peristiwa atau symbol sebagai tanda. Semiotika dapat digunakan untuk mengkaji tanda dari suatu gambar, teks, adegan film, foto dan juga musik.

Menurut Sudjiman dan Zoest, kata semiotika berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti tanda, atau menurut Cobley dan Jansz semiotika berasal dari kata *seme* yang berarti penafsir tanda. Kurniawan dalam bukunya menjelaskan bahwa semiotika berakar dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika, dan poetika. “Tanda” pada masa itu masih bermakna sesuatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain. Contohnya, asap menandai adanya api (Alex Sobur, 2009:16-17). Tanda tersebut dapat dianalisis secara mendalam kemudian diartikan hingga membentuk sebuah pesan. Seperti halnya peristiwa yang dapat dimaknai, lirik dalam lagu juga dapat dimaknai lebih mendalam menggunakan analisis semiotika.

1.6.4. Semiotika Roland Barthes

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, ditengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasi (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem struktur dari tanda (Barthes, 1988:179; Kurniawan, 2001:53 dalam Sobur, 2009:15). Roland Barthes menciptakan sebuah model sistematis yang menganalisis berbagai makna dari tanda-tanda melalui analisis semiotik. Semiotika Roland Barthes dapat digunakan untuk mengkaji karya seni.

Terkadang dalam suatu karya seni yang berupa musik dan lagu, terdapat berbagai symbol yang memiliki makna tersembunyi, melalui Signifikansi dua tahap yang di cetuskan oleh Roland Barthes kata-kata yang terdapat dalam lirik lagu dapat diuraikan makna-maknanya untuk mengetahui pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan atau dalam konteks musik dari penyanyi kepada pendengarnya.

Teori Barthes memfokuskan pada gagasan tentang signifikansi dua tahap, yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi adalah hubungan yang digunakan dalam tingkat pertama pada sebuah kata yang secara bebas memegang peranan penting di dalam ujaran. Makna denotasi bersifat langsung, yaitu makna khusus yang terdapat dalam sebuah tanda, dan pada intinya dapat disebut sebagai gambaran sebuah petanda. Jika denotasi sebuah kata adalah definisi objektif kata tersebut, maka konotasi sebuah kata adalah makna subjektif atau emosionalnya. Konotasi melibatkan symbol-simbol, historis, dan hal hal yang berhubungan dengan emosional (Alex Sobur, 2009:263). Langkah-langkah model semiotik Roland Barthes dalam menganalisis suatu makna adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1. Peta tanda Roland Bartes
Sumber: Paul Cobley & Litza Jansz dalam Sobur, 2009. Hlm.69.

1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative sign (tanda denotatif)	
4. CONNOTATIVE SIGNIFIER (PENANDA KONOTATIF)	5. CONNOTATIVE SIGNIFIED (PETANDA KONOTATIF)
6. CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)	

Dari peta Barthes terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). (Cobley dan Jansz, dalam Alex Sobur 2009:69).

Dari peta tanda yang dibuat oleh Barthes kita dapat memahami bahwa *penanda (1)* dan *petanda (2)* yang merupakan makna denotatif adalah sistem signifikansi tingkat pertama yang berupa gambaran atau sesuatu yang sesungguhnya yang telah disuguhkan. Misalnya saja ada sebuah gambar yang menampilkan setangkai mawar, maka *signifier (1)* atau penandanya adalah mawar dan *Signified* atau *petandanya (2)* adalah setangkai mawar merah lengkap dengan bunga, batang dan daun yang merupakan tanda denotatif atau tanda yang sebenarnya. Yang berarti tanda denotatifnya adalah wujud mawar merah. *Tanda denotative (3)* sekaligus menjadi *petanda konotatif (4)*. Kemudian dilanjutkan ke tahap kedua yaitu makna konotatif, dimana *signifiernya (4)* berupa mawar dan *signified* atau *petanda (5)* dapat diartikan berupa hasrat atau passion, maka didapatkan mitosnya atau *tanda konotatif (6)* berupa cinta yang menggebu dari setangkai mawar merah tersebut. Hal ini dapat diterapkan kepada simbol lain, tidak hanya berupa gambar, bisa juga berupa kata-kata atau teks seperti lirik dalam sebuah lagu.

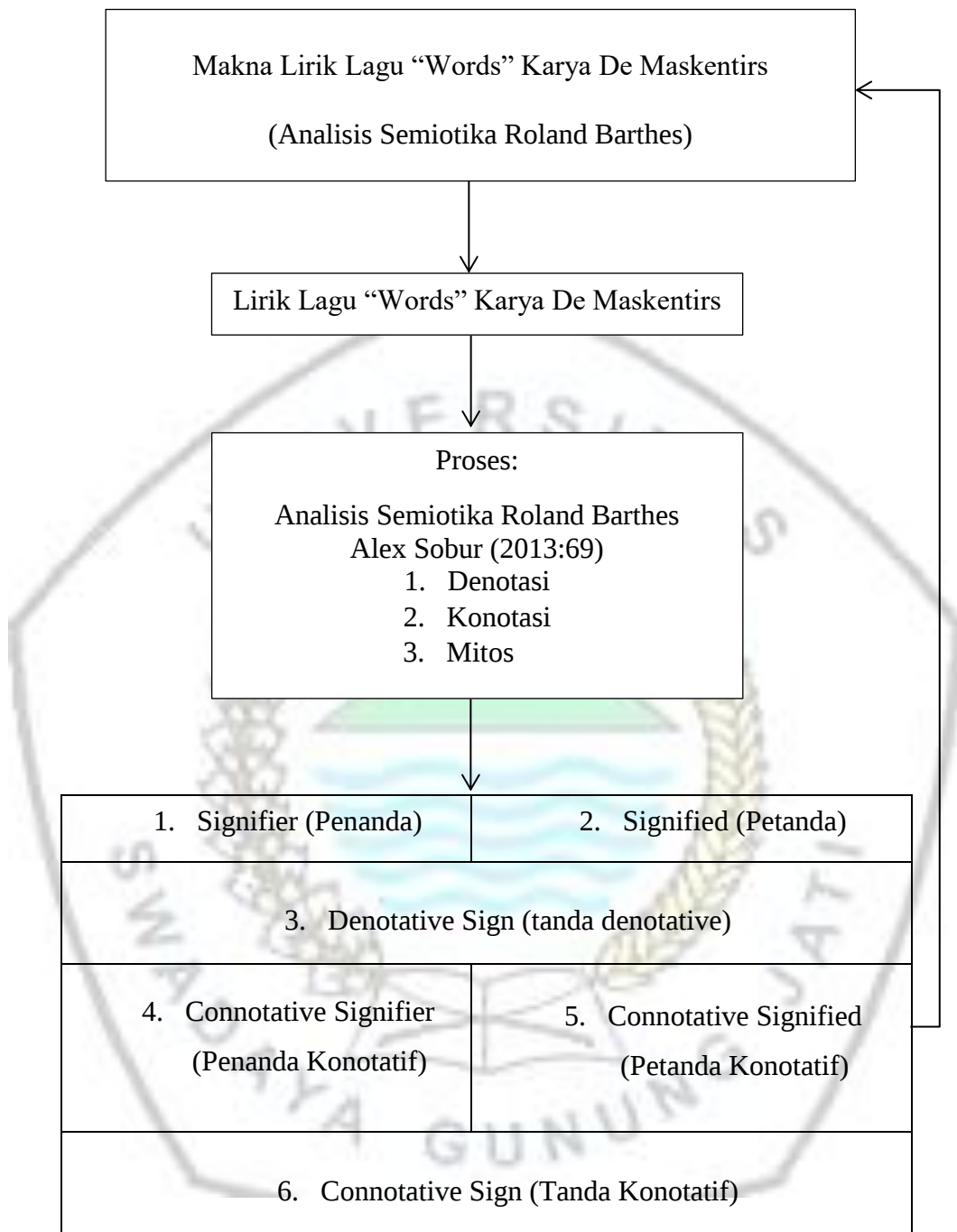
Denotasi dan konotasi yang digunakan oleh Roland Barthes sedikit berbeda dengan pengertian secara umum. Jika dalam pengertian umum denotasi merupakan makna yang sesungguhnya, makna secara harfiah yang artinya sama dengan apa yang terucap atau terlihat. Namun dalam semiologi Roland Barthes denotasi merupakan sistem signifikansi tingkat pertama dan konotasi adalah

sistem signifikansi tingkat kedua. Bahkan Barthes seolah menolak adanya denotasi dan hanya konotasi yang dianggap ada olehnya.

Barthes dalam kerangkanya, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai 'mitos', dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu (Budiman, dalam Sobur. 2009:71) Mitos ini tidak sama dengan mitos yang selama ini kita pahami sebagai kisah yang berlatar masa lampau atau sebuah kepercayaan belaka. Mitos disini merupakan system pemaknaan tataran kedua yang menganalisis makna dari tanda-tanda suatu peristiwa yang telah terjadi.

Dengan demikian untuk menganalisis lirik lagu "Words" karya De Maskentirs peneliti akan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Lirik lagu tersebut nantinya akan dianalisis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan teori analisis semiotika Roland Barthes dengan konsep signifikansi dua tahap.

Untuk memperjelas kerangka pemikiran, peneliti membuat alur kerangka pemikiran berikut ini:



Gambar 1.1.
Bagan Kerangka Pikiran

1.6.5. Penelitian Terdahulu

Terkait analisis semiotika lirik lagu yang akan dilakukan oleh peneliti, sebelumnya telah terdapat penelitian yang mengangkat tema yang sama dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh penulis yaitu membahas tentang musik yang menganalisis lirik lagu. Untuk menghindari asumsi plagiarisme, berikut beberapa penelitian yang telah ditemukan:

1. Skripsi yang ditulis oleh Mohamad Aqil Iskandar Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon (2020) dengan judul *Analisis Semiotika Lirik Lagu “Kami Belum Tentu” Album Beberapa Orang Memaafkan Karya .Feast*. Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui arti lirik serta memahami bentuk kritik sosial yang ada dalam lirik lagu Kami Belum Tentu. Dalam penelitiannya Mohamad Aqil menggunakan metode penelitian kualitatif yang memfokuskan pada studi dokumen yang bersifat interpretatif menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada fokus dan objek penelitiannya, dimana penulis menggunakan objek penelitian lirik lagu Words karya De Maskentirs dan fokus penelitian untuk mengetahui makna lirik, pesan dan mengetahui bentuk kontrol sosial dengan media musik.
2. Skripsi yang ditulis oleh Amalia Safitri Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga (2020) dengan judul *Pesan Dakwah dan Kritik Sosial*

Pada Lirik Lagu (Analisis Semiotika Rolland Barthes Pada Lirik Lagu “Haluan” Barasuara). Fokus penelitain dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui isi pesan dakwah dan bentuk kritik sosial dari lirik lagu “Haluan” karya Barasuara. Perbedaannya dengan penelitian penulis terletak pada objek dan fokus penelitiannya, dimana pada penelitian ini Amalia menggunakan objek lagu Barasuara “Haluan” dengan fokus penelitian untuk mengetahui isi pesan dakwah dan bentuk kritik sosial dari lirik lagu. Sementara itu objek penelitian penulis adalah De Maskentirs “Words” dengan fokus penelitian untuk mengetahui makna pesan dan bentuk kontrol sosial dari lirik lagu tersebut.

3. Skripsi yang ditulis oleh Lailatul Fitria Rishayati, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya (2021) dengan judul *Makna Pesan Akhlak Mulia dalam Lagu “Membasuh” Oleh Hindia Ft. Rara Sekar (Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce).* Fokus penelitian ini adalah untuk mencari tahu apa makna pesan akhlak mulia dalam lagu membasuh dengan metode penelitian kualitatif, menggunakan model analisis teks media menggunakan teori analisis semiotika Charles Sanders Pierce. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada fokus dan teori penelitian yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berfokus pada arti dan makna yang terdapat dalam lirik lagu, dan teori yang digunakan oleh penulis adalah analisis semiotika Roland Barthes dengan metode deskriptif kualitatif.

1.7. Definisi dan Operasionalisasi Konsep Penelitian

1.7.1. Definisi Konsep Penelitian

1) Lirik Lagu “Words” Karya De Maskentirs

Penelitian ini akan menganalisis lirik lagu “Words” Karya De Maskentirs. Lirik lagu ini menceritakan bagaimana keadaan seseorang yang kesulitan mengungkapkan kata-kata dimana kata-kata itu hanya bisa terisimpan didalam kepala, dan tidak pernah keluar dari mulutnya. Kesulitan mengungkapkan kata kata inilah yang mengurungnya dalam kesendirian.

Lagu yang terbentuk dari hubungan antara unsur musik dengan unsur syair atau lirik lagu merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Pada kondisi ini, lagu sekaligus merupakan media penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dalam jumlah yang besar melalui media massa (Iswari 2015:254). Lagu dapat menjadi media komunikasi massa yang efektif sebagai penyampaian pesan hingga media penyampaian pesan sosial, karena lagu dapat didengarkan oleh hampir semua kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Menyampaikan sebuah pesan melalui lagu menjadi sebuah bentuk komunikasi yang penuh dengan simbol dan harus dicari maknanya, kegiatan menginterpretasikan makna inilah yang menjadikan lagu memiliki tempat tersendiri di hati masyarakat.

Lirik atau syair sebagai inti dari penyampaian pesan terdapat didalam lagu. Lirik Lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan

daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya (Awe, dalam Sanjaya 2013:186). Masyarakat dapat memaknai sebuah lagu dengan cara yang berbeda, sesuai dengan keadaan yang tengah mereka alami. Dengan menginterpretasikan lirik lagu kita bisa mengerti makna tersembunyi yang ingin disampaikan oleh pengarangnya yang kemudian dapat menjadi kenangan bahkan dapat menjadi penghiburan, penyembuhan dan teguran bagi masing-masing individu berbeda. Peneliti akan mencoba menganalisis lirik lagu tersebut sehingga bisa mengerti apa arti, makna, serta bentuk pesan sosial yang ada dalam lirik lagu “Words” Karya De Maskentirs.

2) Analisis Semiotika Roland Barthes

Penelitian ini menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes dengan konsep penelitian signifikansi dua tahap yang akan menganalisis makna denotatif, konotatif serta mitos yang terkandung dalam lirik lagu “Words” Karya De Maskentirs, dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami arti, makna kesendirian, serta pesan sosial yang terkandung didalamnya.

Sistem denotasi adalah sistem pertandaan tingkat pertama, yang terdiri dari rantai penanda dan petanda, yakni hubungan materialitas penanda atau konsep abstrak di baliknya. Pada sistem konotasi atau sistem penandaan tingkat kedua rantai penanda/petanda pada sistem denotasi menjadi penanda, dan seterusnya berkaitan dengan petanda yang lain pada rantai pertandaan lebih tinggi (Iswari.

2015:259). Pada sistem konotasi atau penandaan tingkat kedua Barthes menyebutnya dengan mitos, dimana mitos ini yang akan melatarbelakangi kata konotatif yang ada pada lirik lagu “Words” karya De Maskentirs.

1.7.2. Operasionalisasi Konsep Penelitian

Dengan operasionalisasi konsep penelitian ini, penulis deskripsikan dengan tabel di bawah ini:

Tabel 1.2.
Operasionalisasi Konsep Penelitian

Konsep Penelitian	Dimensi	Parameter
<i>Memahami makna lirik lagu sebagai media penyampaian pesan kepada masyarakat dan kontrol sosial dalam lirik lagu “Words” Karya De Maskentirs melalui konsep signifikansi dua tahap menurut teori analisis semiotika Roland Barthes Alex Sobur (2013:69)</i>	A. Denotatif	- Mengetahui makna denotatif setiap bait yang ada pada lirik lagu berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes.
	B. Konotatif	- Menginterpretasikan setiap bait dalam lirik lagu secara berurutan berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes.
	C. Mitos	- Mencari tahu apa mitos yang melatarbelakangi kata konotatif di setiap bait dalam lirik lagu “Words” secara berurutan, berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes.

1.8. Metodologi Penelitian

1.8.1. Metode Penelitian yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Suwendra 2018:4) penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku atau fenomena sosial yang diamati.

Untuk menjelaskan fenomena yang terjadi peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti menggunakan langkah-langkah dengan metode pengumpulan data dan menggunakan analisis data yang diperkuat dengan teori yang sesuai dengan objek penelitian sehingga memperoleh hasil yang berupa kesimpulan mendetail. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data yang bersumber dari lirik lagu “Words” Karya De Maskentirs yang selanjutnya dianalisis menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes. Setelah data terkumpul maka data di seleksi dan dianalisa sehingga menghasilkan data yang berupa kesimpulan naratif dan deskriptif.

1.8.2. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh peneliti secara langsung (Barlian 2016:23) data primer dapat diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan jejak pendapat, atau data primer dapat diartikan sebagai data yang diperoleh dari sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Dalam penelitian ini data

primer atau data yang utama adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai.

Data primer dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari band De Maskentirs melalui wawancara dan juga data teks yang berupa lirik lagu “Words” Karya De Maskentirs.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua seperti, media perantara baik berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, arsip, majalah, web, maupun jurnal (Bungin, dalam Safitri 2020: 57). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari skripsi, jurnal, internet, buku, serta sumber data lainnya. Peneliti juga memperoleh data sekunder dari akun Instagram dan YouTube resmi dari band De Maskentirs.

1.8.3. Informan dan Teknik Pemilihan Informan

Informan penelitian adalah narasumber yang merujuk pada seseorang yang paham terkait dengan objek penelitian serta mampu memberikan penjabaran tentang topik penelitian yang dingkat (Sugiyono 2010:8). Informan ini merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menamakan seseorang yang memberi informasi terkait data yang menjadi fokus penelitian. Informan bertugas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yang telah disusun dalam pedoman wawancara. Tidak semua orang dapat menjadi informan dalam suatu penelitian. Penetapan informan telah disesuaikan dengan tujuan penelitian dan memiliki kriteria-kriteria tertentu.

Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik ini adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau khusus (Siyoto & Sodik, 2015:66). Informan yang dipilih haruslah memenuhi kriteria tertentu yang sesuai tujuan penelitian. Penelitian yang akan penulis lakukan bertujuan untuk mendapatkan makna dari sebuah lagu, maka informan yang dipilih adalah narasumber yang berupa individu atau kelompok yang tentunya sesuai dengan fokus yang akan diteliti dan berkemampuan untuk dapat membantu suksesnya penelitian ini. Berikut informan yang telah ditetapkan oleh peneliti:

1) Informan Kunci

Informan kunci dalam penelitian ini adalah penulis lagu *Words* sekaligus Vokalis dari grup band De Maskentirs.

2) Informan Pendukung

Informan pendukung dalam penelitian ini merupakan salah satu anggota grup band De Maskentirs dan satu orang yang pernah mendengar lagu “Words” karya De Maskentirs lebih dari sepuluh kali.

1.8.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2012 : 224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi.

1) Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan proses wawancara dengan menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan. Dalam pelaksanaannya wawancara semi terstruktur lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan untuk menggali dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.

Proses wawancara diawali dengan membuat kesepakatan terlebih dahulu dengan informan penelitian mengenai waktu untuk dapat melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan menyampaikan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam pedoman wawancara. Peneliti juga menambahkan beberapa pertanyaan diluar pertanyaan yang terdapat di pedoman wawancara untuk semakin memperdalam penelitian. Informasi dari wawancara dengan informan direkam oleh peneliti menggunakan alat perekam suara pada ponsel, disamping itu peneliti juga melakukan pencatatan hal-hal penting yang disampaikan oleh informan dalam wawancara agar keutuhan informasi tetap terjaga.

2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mengkaji dan mengolah data dari dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya dan mendukung data

penelitian. “Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri historis” (Burhan, 2008 : 122). Dalam penelitian ini dokumen dokumen tersebut dapat berupa jurnal, majalah, koran, bulletin, pernyataan, serta berita yang disiarkan oleh media massa. Sumber lain yang digunakan dalam penelitian ini berupa artikel dan video yang berhubungan dengan band De Maskentirs yang berasal dari *channel* YouTube dan akun Instagram.

3) Observasi

Menurut pendapat Sugiyono (2012:166) observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung dengan cara mendengarkan lagu “Words” karya De Maskentirs serta membaca lirik lagunya kemudian menganalisisnya sehingga dapat memperoleh pesan sosial yang terdapat dalam lagu tersebut.

1.8.5. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, atau mengadakan membercheck), transferabilitas, dependabilitas, maupun konfirmabilitas. (Mekarisce. 2020:145). Dalam penelitian

ini pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi data, perpanjangan pengamatan dan meningkatkan ketekunan.

Triangulasi data yaitu memperoleh data yang sama dari sumber yang lain menggunakan metode yang berbeda dengan sumber pertama. Melakukan triangulasi dimaksudkan untuk meningkatkan ketepatan dan kebenaran data penelitian, sehingga menggiring pula pada keakuratan hasil penelitian (Muri Yusuf, 2017:335). Triangulasi data berarti menggunakan bermacam-macam data dari berbagai sumber yang berbeda dan menggunakan lebih dari satu teori dan teknik analisa yang berbeda.

Teknik penguji keabsahan data selanjutnya adalah memperpanjang waktu penelitian dan peningkatkan kecermatan serta ketekunan pengamatan. Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen penelitian (Muri Yusuf, 2017:394). Dengan adanya perpanjangan pengamatan menggunakan berbagai referensi peneliti dapat mengetahui kapan penelitian ini selesai dan data dapat dipercaya sepenuhnya. Peningkatan kecermatan berarti peneliti tidak boleh terpaku oleh keadaan yang tampak karena bias saja ada kebenaran lain yang tersembunyi dari yang tampak tersebut. Peneliti akan meningkatkan ketekunan dalam menelusuri fenomena sosial secara holistik agar data dan informasi yang terkumpul dapat menjadi data yang sesungguhnya dan tidak menjadi subjektif.

1.8.6. Teknik Analisis Data

Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik analisis semiotika Roland Bartes, dan data yang dikumpulkan berupa data kualitatif. Peneliti akan membagi lirik lagu menjadi beberapa bait dan menganalisisnya. Dengan melakukan

pembagian bait, akan mempermudah dalam melakukan pemaknaan pada setiap tanda pada lirik lagu “Words” karya De Maskentirs.

1.9. Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.9.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada lirik lagu *Words* karya De Maskentirs berupa membaca teks lirik dan pemutarann lagu, peneliti beserta grup band De Maskentirs sebagai objek terlibat secara langsung untuk menganalisis isi dari lagu tersebut, dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian semiotika maka lokasi penelitian tidak seperti yang dilakukan peneliti lapangan. Penelitian ini dilaksanakan melalui pemutaran lagu di *platform music digital* seperti *channel YouTube, Fungjai, SoundCloud* resmi dari Band De Maskentirs.

1.9.2. Jadwal Penelitian

Peneliti memilih Waktu penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini kurang lebih 5 (lima) bulan, yang dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2021. Jadwal penelitian yang telah dibentuk dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

[illegible][illegible]